



## Manajemen Peserta Didik Islami: Konsep dan Penerapannya di Madrasah Aliyah

Muhammad Akhyar Amin<sup>1</sup>, Nur Fajriah Fianda<sup>2</sup>, Sulkifli<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Alauddin Makassar

<sup>3</sup> STAI Al-Ghazali Soppeng

\*Penulis Korespondensi: [muhakhyaramin27@gmail.com](mailto:muhakhyaramin27@gmail.com), [nurfajriahfianda5@gmail.com](mailto:nurfajriahfianda5@gmail.com), [sulkifli@staialghazalisoppeng.ac.id](mailto:sulkifli@staialghazalisoppeng.ac.id)

**Abstract.** *Islamic student management (al-tadbir) focuses on nurturing human fitrah to address moral crises among the youth. This qualitative descriptive study uses a literature review to analyze the implementation of student management in Madrasah Aliyah. Results highlight distinctive practices: religious literacy entrance tests, gender-based classroom grouping, and educational-spiritual sanctions such as verse memorization. Furthermore, religious character is fostered through daily worship habits and comprehensive behavioral evaluations. The study concludes that management rooted in Al-Qur'an and Hadith values effectively develops independent, religious students and fosters a harmonious school culture through ukhuwah Islamiyah.*

**Kata kunci:** *student management; madrasah aliyah; islamic education.*

**Abstrak.** Manajemen peserta didik dalam perspektif Islam (al-tadbir) merupakan upaya merawat fitrah manusia untuk mengatasi krisis moral generasi muda. Penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi literatur ini bertujuan menganalisis konsep dan implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian menunjukkan adanya karakteristik khusus meliputi seleksi berbasis wawasan keagamaan dan baca-tulis Al-Qur'an, pengelompokan kelas menurut gender, serta sistem disiplin melalui sanksi edukatif-spiritual seperti hafalan ayat. Penguatan karakter religius juga dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian dan evaluasi perilaku yang komprehensif. Disimpulkan bahwa manajemen berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadist efektif dalam membentuk siswa yang mandiri dan religius, serta menciptakan budaya sekolah yang harmonis melalui internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah.

**Kata Kunci:** *manajemen peserta didik; madrasah aliyah; pendidikan islam.*

### 1. LATAR BELAKANG

Sebuah negara tidak dapat berkembang tanpa Pendidikan, karena itu kita melihat bahwa keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada para guru dan juga rekan-rekan lainnya, seperti; instruktur, tenaga administrasi, pustakawan, teknisi laboratorium dan/atau staf pendukung. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam membangun suasana belajar yang efektif dan kondusif (Oktapiana et al., 2025). Istilah pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada proses transformasi perilaku dan tindakan individu atau sekelompok individu dalam usaha untuk mematangkan karakter manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan (Maryance et al., 2021). Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses yang dimaknai dan dibentuk berlandaskan pada ajaran serta prinsip-prinsip fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (Machfudz, 2022).

Dalam lingkungan lembaga pendidikan, manajemen merupakan aktivitas utama yang memengaruhi kemajuan atau kemunduran sebuah institusi. Pengelolaan yang efektif tidak seharusnya bersifat statis, tetapi harus bersifat dinamis dan beradaptasi dengan perubahan zaman untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing (Setiawan, 2021). Dalam pandangan Islam, manajemen sering diartikan sebagai al-tadbir, yaitu menata atau mengurus segala sesuatu dengan baik hingga selesai. Dasar pemikirannya diambil dari Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5 yang menyatakan Allah Subhanahu Wata'ala adalah Pengatur semesta (Al-Mudabbir), sementara manusia adalah khalifah di bumi yang ditugaskan menjaga dan mengelola alam (Setiawan, 2021).

Manajemen peserta didik Islami bukan hanya sekedar pentadbiran semata, tetapi suatu proses merawat fitrah manusia agar tetap berada pada kesejatian sebagai hamba Allah (Yusuf, 2019). Fokus utamanya adalah membentuk pribadi yang unggul secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional secara seimbang (Herlina et al., 2025). Madrasah Aliyah (MA) memiliki ciri khas tersendiri karena menyatukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan penguatan iman dan takwa (IMTAQ). Sebagai lembaga pendidikan menengah yang bernuansa Islam, MA memikul tugas untuk mencetak peserta didik yang berkepribadian utuh (Suminar, 2018).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara konsep ideal tersebut dan situasi yang sebenarnya terjadi. Kondisi krisis moral, kemerosotan karakter, serta sikap negatif di antara anak muda menandakan bahwa penanaman nilai agama belum terlaksana dengan baik di lingkungan sekolah (Muhammad et al., 2021). Pengelolaan siswa yang profesional dan manusiawi perlu menempatkan siswa sebagai subjek aktif (al-mutarabbi) yang potensinya perlu dibimbing secara adil dan inklusif. Tanpa adanya manajemen yang matang, segala fasilitas pendidikan yang lengkap tidak akan berarti dalam membentuk karakter lulusan yang berkualitas (Fadillah et al., 2020).

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara mendalam konsep pengelolaan siswa dalam sudut pandang pendidikan Islam serta penerapannya di sekolah Madrasah Aliyah. Menggunakan pendekatan kualitatif dari kajian literatur, penelitian ini meneliti metode-metode penting mulai dari persiapan, penerimaan, sampai pembinaan moral dan kepribadian. Temuan dari studi ini diharapkan memberi sumbangan teori bagi para

pengajar dan pengelola madrasah dalam menyusun metode pengembangan yang bisa memperbaiki mutu siswa yang berkarakter baik dan berpandangan seimbang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur. Metode ini dipilih karena data yang dipakai tidak dari pengamatan lapangan langsung, melainkan dari teks atau sumber tertulis yang telah tersedia. Fokus utamanya adalah menggambarkan secara mendalam bagaimana konsep serta penerapan manajemen peserta didik dalam perspektif Islam, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah. Data sumber diperoleh dari beragam literatur akademis yang terkait, termasuk buku teks manajemen pendidikan Islam, artikel dari jurnal ilmiah, serta peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan madrasah. Untuk memastikan informasi tetap terkini dan relevan dengan tantangan masa kini, literatur yang dipakai diutamakan dari publikasi sepuluh tahun terakhir.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Islam**

Manajemen peserta didik adalah usaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa mulai dari proses pendaftaran hingga saat siswa meninggalkan institusi pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga tersebut (Firdaus et al., 2022). Manajemen peserta didik dalam konteks manajemen pendidikan Islam mencakup setiap orang yang sedang menjalani pendidikan, mendapatkan bimbingan, diawasi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas manajemen itu sendiri. Peserta didik adalah bagian penting dalam sistem pendidikan, karena mereka berfungsi sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, tanpa adanya peserta didik, tidak akan ada aktivitas atau tujuan pendidikan yang dapat direalisasikan oleh sekolah itu (Sulkifli, Mukhtar, et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan peserta didik harus berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dipertegas dalam pembahasan Firdaus, dkk (2022) Manajemen peserta didik dalam pendidikan Islam berusaha untuk memperkuat karakter siswa agar kepribadiannya dipenuhi dengan nilai-nilai Islam yang diambil dari Al Qur'an dan Hadits (Firdaus et al., 2022). Di madrasah, pengembangan bakat ini perlu diadakan dalam kerangka tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk akhlak yang baik pada

siswa melalui kebiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur seperti shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an (Suminar, 2018).

Hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai-nilai yang luhur yang berasal dari al-Qur'an dan hadis dan dimaksudkan untuk membangun kepribadian dan akhlak generasi muda bangsa (Supiana et al., 2019).

## **Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah**

### **1. Kerangka dasar dan siklus regulasi kesiswaan**

Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai penataan atau pengaturan segala aktivitas kesiswaan mulai dari masuk hingga keluar dari lembaga pendidikan Islam (Mamlukhah et al., 2020). Hasbiyallah (2019) mengklasifikasikan operasional bidang ini ke dalam 10 pilar utama: penerimaan, orientasi, pengaturan kehadiran, pengelompokan kelas, rombel, evaluasi, kenaikan tingkat, kode etik/kedisiplinan, layanan khusus, dan organisasi/ekstrakurikuler (Muhammad et al., 2021). Tujuan dasarnya adalah memelihara fitrah kesiswaan demi memenuhi tugas kekhilafahan di bumi (Yusuf, 2019), dengan fokus menelaraskan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

### **2. Perencanaan, rekrutmen, dan seleksi**

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Madrasah Aliyah wajib menjamin asas objektif, akuntabel, transparan, dan non diskriminatif (Muhammad et al., 2021). Perbedaannya dengan sekolah umum terletak pada pengetesan fondasi spiritual dan keagamaan.

- SMA PGII 2 Bandung menerapkan seleksi empat lapis: promosi sekolah target, nilai ujian nasional, interview kepribadian bersama orang tua, serta "tes wawasan keagamaan dan tes baca Al-Qur'an" (Muhammad et al., 2021).
- SMA Plus Darussalam Ciamis di bawah lingkungan pesantren mewajibkan "tes wawancara mengenai wawasan keagamaan... tes baca tulis Al-Qur'an serta penilaian praktik ibadah" karena status siswa secara otomatis melekat sebagai santri (Firdaus et al., 2022).
- MAN 2 Kota Malang merancang tahapan seleksi kesiswaan melalui "seleksi administrasi berupa dokumen sertifikat prestasi akademik, dan pemetaan kemampuan siswa sesuai penjurusan" pada saat pendaftaran berlangsung (Rohani, 2022).

### **3. Masa orientasi dan pembinaan kultur transisi**

Masa orientasi berfungsi mematangkan fisik, mental, dan emosional kesiswaan agar siap menaati aturan lembaga dan merasa betah belajar. Di lembaga Islam, orientasi diisi target integrasi spritual.

- MAN 3 Sleman (MAYOGA), Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) berjalan satu minggu. Khusus pada "hari keempat sampai hari terakhir dilakukan pelatihan baca tulis Alquran, serta ada setoran hafalan juz amma" guna meminimalisir hambatan pada jam tahfidz regular (Fadillah et al., 2020).
- SMA PGII 2 Bandung, orientasi dijalankan tiga hari dan dioptimalkan untuk "meningkatkan motivasi spiritual peserta didik terkhusus pada hafalan Al-Qur'an" dengan target mutlak kelulusan menghafal 3 juz (Muhammad et al., 2021).

### **4. Pengorganisasian kelas dan rombongan belajar**

Manajemen peserta didik mengatur pembagian rombel untuk menjaga stabilitas pembelajaran. Batas ideal rombel SMA/MA merujuk pada regulasi adalah 30-32 siswa per kelas (Muhammad et al., 2021).

- Pengelompokan Berbasis Gender: Esensi madrasah mengharuskan pengelompokan kelas berdasarkan jenis kelamin karena laki-laki berbeda dengan perempuan dalam kekuatan fisik, kewajiban menundukkan pandangan, serta larangan campur baur non mahram demi menjaga moralitas (Yusuf, 2019).
- Kelas Unggulan vs Reguler: Sekolah seperti SMA PGII 2 Bandung memisahkan kelas menjadi dua: kelas unggulan yakni kelas yang didominasi peserta didik yang cerdas dan kelas campuran tanpa pemisahan nilai (Muhammad et al., 2021).

### **5. Sistem kedisiplinan berbasis pembiasaan Islami**

Disiplin merupakan penentu pembentukan komitmen bersama. Lembaga pendidikan Islam mereformasi hukuman konvensional menjadi sanksi bernilai edukasi dan spritual.

- Sanksi Hafalan Ayat/Mufrodat: Jika siswa terlambat di SMA PGII 2 Bandung, mereka dihukum menghafalkan minimal tiga ayat dalam Al

Qur'an (Muhammad et al., 2021). Sementara di SMA Plus Darussalam Ciamis, sanksi keterlambatan kelas dialihkan berupa menghafalkan minimal 3 mufrodat atau ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab dan Inggris (Firdaus et al., 2022).

- Beribadah: MAN 3 Sleman membina moral melalui sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kewajiban sholat dhuha 4 rakaat seminggu sekali di jam ke-0 (06.30), serta pembacaan Asmaul Husna dan tadarus sebelum jam pertama (Fadillah et al., 2020).
- Kontrol Digital Orang Tua: Aplikasi pemantauan kedisiplinan kesiswaan digunakan untuk memfasilitasi orang tua... sehingga orang tua peserta didik dapat mengetahui hasil kedisiplinan dari anaknya secara transparan (Muhammad et al., 2021).

#### **6. Organisasi, ekstrakurikuler, dan program unggulan**

Ekstrakurikuler adalah wadah efektif menyatukan afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui aksi moral nyata.

- MAN 2 Kota Malang mengembangkan tiga program unggulan kompetitif: program MADU MANJA (MAN 2 Menjelajah Dunia) untuk berdialog bersama penutur asing, program TOEFL preparation, dan program olimpiade sains/riset rutin (Rohani, 2022).
- MA Ummul Quro Al-Islami Bogor meningkatkan disiplin lewat ekstrakurikuler kepanduan wajib (Pramuka, Paskibra, PMR) dengan manajemen pendidikan 24 jam dan program pembiasaan antri di pesantren (Supiana et al., 2019).
- SMK Manbaul Ulum Bondowoso mengintegrasikan kegiatan kepesertadidikan lewat pembiasaan one day one ayat, literasi Al-Quran bakda dhuha, dan ekstrakurikuler sabtu (Rahman & Manna Wassalwa, 2019).

#### **7. Layanan khusus kesiswaan**

Layanan khusus diberikan untuk menjamin kesejahteraan, pemenuhan hobi, dan bimbingan karir kesiswaan.

- Bimbingan Konseling (BK): Guru BK di SMA Plus Darussalam menjalankan empat jenis layanan terstruktur: layanan dasar

(bimbingan klasikal hari Jumat/Sabtu), layanan peminatan/perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem (Firdaus et al., 2022).

- Kesehatan, Perpustakaan, dan Asrama: Pengelolaan UKS dijalankan secara terpadu melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bekerja sama dengan pihak pesantren (Firdaus et al., 2022).

#### **8. Evaluasi hasil belajar, kenaikan Tingkat, dan kelulusan**

Evaluasi kesiswaan di madrasah dilakukan secara komprehensif mengukur ketuntasan akademik maupun rekam perkembangan perilaku.

- Kriteria Kelulusan: Di SMA Plus Darussalam Ciamis, siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah memenuhi 5 syarat: menyelesaikan studi kelas X-XII, lulus nilai rapor kognitif/praktik, lulus Ujian Sekolah, "memiliki nilai rata-rata Nilai Sekolah minimal 75, dan memiliki nilai sikap perilaku minimal Baik" (Firdaus et al., 2022).
- Evaluasi Komprehensif Sistem: Evaluasi di SMA PGII 2 Bandung tidak hanya menilai murid, melainkan menyorot kinerja "guru dan peran wali kelas sebagai tali penyambung antara sekolah dan orang tua murid" (Muhammad et al., 2021).
- Penilaian Formatif: Di SMK Manbaul Ulum, guru-guru berkolaborasi membuat observasi dan "catatan perkembangan karakter siswa yang bersifat formatif guna melakukan tindakan korektif" berkala (Rahman & Manna Wassalwa, 2019).

#### **Manajemen Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius**

Selain manajemen peserta didik secara kelembagaan, manajemen pembelajaran PAI merupakan aspek penting lainnya yang secara langsung mempengaruhi karakter keagamaan peserta didik. Studi di SMA Cendikia menemukan bahwa pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI dalam infrastruktur dengan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka melahirkan sekolah yang unggul dan berprestasi, selain itu juga merupakan proses perubahan yang lebih baik dan merupakan bagian dari budaya keagamaan yang tidak bisa dikeluarkan dari sumber daya

manusia (SDM) sebagai pengaturnya menuju kearah perubahan yang lebih baik (Muslim et al., 2023).

Lebih lanjut dikatakan bahwa peran kepemimpinan sangat penting dalam menggerakkan roda pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari temuan bahwa, sebagai fasilitator dan manajer dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah harus memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan pola pembelajaran PAI yang diharapkan di sekolah. Kepala sekolah yang penjagaannya akan berusaha melibatkan semua bagian sekolah untuk menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam forum rapat (Muslim et al., 2023).

Dalam praktiknya, pembentukan karakter religius ini dikembangkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah dan tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Untuk memungkinkan budaya religius dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari membaca tulis Al-Qur'an, proses aktualisasinya dilakukan di lapangan. shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama di awal dan akhir pelajaran, berjabat tangan dengan senyum, salam, sapa, permisi, maaf, dan terima kasih. Selain itu, pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an dan bimbingan seorang siswa sebagai petugas piket secara bergiliran setiap hari ketika mata pelajaran berakhir dan ketika guru mengajar pada jam terakhir di kelas meningkatkan strategi untuk menciptakan suasana yang kondusif (Muslim et al., 2023).

### **Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik adalah bagian penting dari manajemen ruang kelas untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat digunakan untuk mengurangi gangguan di kelas. Oleh karena itu, guru harus memahami enam prinsip operasional utama kesiswaan berikut di kelas:

1. Keakraban dan Semangat: Guru menciptakan kedekatan psikologis dan menunjukkan semangat yang tinggi saat mengajar.
2. Pemberian Tantangan: Meningkatkan motivasi dan mencegah perilaku menyimpang dengan menggunakan materi atau metode kerja yang menarik.
3. Keberagaman Media: Variasi alat bantu dan metode pembelajaran untuk mencegah interaksi yang membosankan.
4. Strategi Adaptabilitas: Guru adaptif mengubah cara mereka mengajar untuk mengurangi gangguan.

5. Fokus Hal Positif: Fokus pada penguatan positif daripada perilaku negatif siswa.
6. Disiplin Diri: Mendorong siswa bertanggung jawab atas tindakannya melalui keteladanan pengendalian diri dari guru (Sulkifli, Nuraini, et al., 2025).

Manajemen harus mempertimbangkan lima prinsip karakter keagamaan dasar. Nilai moderat, jika dihubungkan dengan delapan belas nilai karakter pendidikan, nilai-nilai/prinsip-prinsip ini adalah toleransi, religius, kepedulian sosial, demokratis, dan cinta damai. Sikap dan perilaku yang religius termasuk kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Seseorang dengan sikap moderat dalam percakapan tidak menjatuhkan lawannya, tetapi berinteraksi untuk memahami satu sama lain dan bekerja sama ketika ada titik temu. Namun, ketika ada perbedaan, itu dianggap sebagai fakta yang harus dihargai dan dihormati (Ahmad et al., 2021).

#### **Implikasi Bagi Pengembangan Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah**

Manajemen peserta didik yang baik menghasilkan karakter mandiri yang bermanfaat setelah siswa lulus dan masuk ke masyarakat. Salah satu bagian dari prinsip manajemen peserta didik adalah kegiatan manajemen peserta didik harus mendukung dan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri. Kemandirian akan bermanfaat tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lapangan atau di masyarakatnya.

Perilaku nyata peserta didik dibentuk oleh pengembangan manajemen peserta didik yang fokus pada internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter Islam, manajemen peserta didik dapat berdampak pada perilaku beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan manajemen peserta didik menyebabkan budaya sekolah yang hangat melalui pembiasaan akhlak yang baik. Membudayakan budaya salam, sapa, senyum, dan salaman adalah cara lain untuk menanamkan nilai. Budaya ini menunjukkan keharmonisan dan kehangatan ukhuwah (Amaly et al., 2021).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut perspektif Islam, manajemen peserta didik bukan sekadar tugas administrasi, itu adalah proses menjaga fitrah manusia untuk menghasilkan individu yang unggul secara intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Studi ini menunjukkan bahwa

penggunaan manajemen siswa di Madrasah Aliyah memiliki fitur khusus yang membedakannya dari sekolah umum, terutama dalam hal pilihan siswa yang berfokus pada fondasi spiritual (seperti ujian baca Al-Qur'an) dan pengelompokan kelas berdasarkan gender untuk memastikan moralitas dan etika pergaulan.

Selain itu, sistem kedisiplinan yang digunakan telah berubah dari hukuman konvensional menjadi sanksi yang memiliki nilai moral dan edukasi, seperti pemberian tugas menghafal ayat Al-Qur'an atau mufrodat. Pembiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha, tadarus, dan asmaul husna, serta penilaian menyeluruh yang mencakup aspek akademik dan rekam jejak perilaku, memperkuat karakter religius ini. Pada akhirnya, manajemen peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist ini terbukti dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, menginternalisasi karakter Islami dalam perilaku mereka yang sebenarnya, dan menciptakan budaya sekolah yang ramah dan bersatu melalui ukhuwah Islamiyah.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, M., Giyoto, & Santoso, R. B. (2021). Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 475–483. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>
- Amaly, A. M., Koswara, T., Muhammad, G., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pemahaman Nilai Karakter Islami dan Implikasinya Terhadap Perilaku Beragama. *Jurnal Al Burhan STAIDAF*, 1(1), 15–25.
- Fadillah, M., Hasanah, U., Maziyah, K. N., Apriliana, M., Saraswati, R. A., & Arfinanti, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.505>
- Firdaus, M. A., Awaliyah F, S. R., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41–54. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>
- Herlina, L., Rizqiani, I. S., Munib, A., Rohmah, N., & Wibowo, H. S. (2025). *Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam* (N. N. Hidayati, Ed.). HN Publishing.
- Machfudz. (2022). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (A. Wahib, Ed.). Pustaka Ilmu.
- Mamlukhah, Nahdliyah, A., & Wafiroh, H. (2020). Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. *JMPID (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam)*, 2(1), 69–87.

- Maryance, R. T., Ita, E., Nurmalina, Haris, I., Wahab, A., Sanjayanti, N. P. A. H., Dianita, E. R., Rabi'ah, Pertiwi, S., & Puspita, Y. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan* (St. H. Mansyur, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161–174. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>
- Muslim, Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., & Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 917–932.
- Oktapiana, W. G., Wafiah, N., Ujlifat, Y., Husna R, A. N., & Sulkifli. (2025). Optimalisasi Manajemen Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik Untuk Mewujudkan Layanan Pendidikan yang Berkualitas. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 01(02), 138–149.
- Rahman, T., & Manna Wassalwa, S. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Rohani, A. (2022). Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 126–141. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi>
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (R. Harfiani, Ed.). UMSU Press. <http://umsupress.umsu.ac.id/>
- Sulkifli, Mukhtar, Y., Khumairah, N., Rodhatul Muthmainnah Ema Bona, U., & Amalia, Z. (2025). Manajemen Pendidikan: Konsep, Hakikat, dan Fungsi dalam Pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(2), 154–166.
- Sulkifli, Nuraini, Nurul Rafiqah Azis, S., Hikmah, N. M., Lestari, A., & Abdillah, M. N. H. (2025). Manajemen Pendidikan: Manajemen Kelas dan Peserta Didik. *As-Sulthan Journal Of Education*, 01(04), 746–754. <https://ojssulthan.com/asje>
- Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 1(2), 389–406.
- Supiana, Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Yusuf, U. A. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 191–206. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.481>